



JURNAL TEOLOGI MUNTEP

Vol. 02 No. 01
Maret 2026

¹Merry Lumowa
²Peggy Sandra Tewu

^{1,2} Fakultas Teologi, Universitas
Kristen Indonesia Tomohon

Email:

¹merrylumowa01@gmail.co

²peggy.tewu@yahoo.com

Diterima tanggal:
8 September 2025
Disetujui Tanggal:
28 Maret 2026

Analisis Konsep Exorcism Menurut Gabriele Amorth dan Mahasiswa Teologi STFT Pineleng

ABSTRACT

This study examines the understanding and practice of exorcism according to Father Gabriele Amorth, one of the most renowned exorcist priests in the Catholic Church. Exorcism in the Catholic context is not simply a ritual of exorcism, but rather part of the Church's pastoral ministry to free the congregation from the disturbance of evil spirits through the power of the name of Jesus Christ. This study employed a qualitative descriptive method to obtain optimal results. The researcher utilized literature review and interviews with informants from STF Pineleng. The results indicate that the practice of exorcism from a Catholic perspective is biblical and in accordance with the teachings of God's Word. Exorcism is not a sole solution, but part of a healing process, a sacrament, and a holy life. This study contributes to a more comprehensive understanding of the theological and pastoral dimensions of Catholic exorcism, particularly in the context of spiritual ministry.

Keywords: Catholic Church; Exorcism; Satan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemahaman dan praktik eksorsisme menurut Pastor Gabriele Amorth, salah satu imam eksorsis paling terkenal dalam Gereja Katolik. Eksorsisme dalam konteks Katolik bukanlah sekadar ritual pengusiran setan, melainkan bagian dari pelayanan pastoral Gereja untuk membebaskan umat dari gangguan roh jahat melalui kuasa nama Yesus Kristus. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menggunakan study kepustakaan dan wawancara kepada informan dari STF Pineleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengusiran setan lewat pandangan katolik adalah alkitabiah yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Eksorsisme bukan solusi tunggal, tetapi bagian dari proses pertobatan, sakramen, dan hidup suci. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dimensi teologis dan pastoral eksorsisme Katolik secara lebih komprehensif, khususnya dalam konteks pelayanan pembebasan rohani.

Kata Kunci: Eksorsisme; Setan; Gereja Katolik;

PENDAHULUAN

Pengusiran Setan terbagi dalam dua kata, “Pengusiran” (asal kata “usir”) dan “Setan” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pengusiran/usir berarti menyuruh pergi dengan paksa; menyuruh (orang lain) meninggalkan tempat; menghalau; sedangkan kata “setan” berarti roh jahat (yang mengganggu manusia supaya berbuat jahat).¹ Pengusiran Setan atau Exorcisme merupakan suatu hal yang tidak asing lagi dalam budaya kekristenan. Kasus kerasukan setan serta pengusiran setan pertama kali mendapat perhatian utama sejak Abad Kegelapan (476M 1453M), Vatikan pertama kali mengeluarkan pedoman resmi pengusiran setan pada 1614. Pada mulanya ritual pengusiran setan memakai cara tradisional yaitu menggunakan obat-obatan dari ekstrak tanaman beracun dan disertai dengan pengorbanan. Gereja melihat hal ini dapat membahayakan orang yang dirasuki setan dan memutuskan merevisi pedoman resmi pengusiran setan pada tahun 1998. Paus Yohanes Paulus II menyetujui perubahan itu pada 1998. Panduan eksorsisme bertajuk *De Exorcismis et supplicationibus quibusdam* bagi pastor-pastor di Gereja Katolik setebal 90 halaman itu ditulis dalam Bahasa Latin. Inilah pertama kalinya Vatikan mengubah panduan eksorsisme setelah tahun 1614.² *Exorcism* yang akan kita bahas ini, berasal dari kata Bahasa Latin *Exorcizare* yang berarti mengusir atau menghalau setan (roh jahat).³ *Exorcizare* terdiri dari dua suku kata “Ex” yang berarti keluar dan kata “Horkizein” yang berarti menyebabkan bersumpah, mengikat dengan sumpah/mendesak. Seturut asal katanya, Eksorsisme kemudian dikenal sebagai praktik pengusiran roh jahat atau setan. Pengusiran ini terjadi pada pribadi manusia, tempat atau wilayah tertentu yang dimasuki dan dikuasai oleh roh jahat.

Seorang Exorcis Katolik menjalankan praktik pengusiran setan dengan persiapan yang mumpuni. Selain mempersiapkan mental dan imanya, seorang exorcis juga biasanya membawa media atau alat penunjang. Salah satunya adalah media “salib”. Media Salib atau Cross merupakan salah satu media/alat/symbol yang dipakai dalam tradisi Kekristenan. Salib juga dipakai sebagai suatu simbol dari agama Kristen dan Katolik. Simbol salib ini telah berabad-abad digunakan dalam ritual keagamaan umat agama Politeisme atau ajaran Paganisme. Sebelum abad ketujuh umat Kristiani tidak mengatakan bahwa simbol ini adalah simbol dari agama mereka, karena pada hakikatnya simbol ini dibawa oleh orang Hindi menuju Romawi sebelum munculnya agama Nasrani.⁴⁵

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2023), 89.

² Leslie Lim dan Douglas Koh, *Mental Illness and Demonisation?* (Andi, 2019), 10.

³ Komisi Liturgi KWI, *MENGENAL EKSORSISME DALAM GEREJA KATOLIK: Bahan Bulan Liturgi Nasional* (Komisi Liturgi KWI, 2022), 8.

⁴ E. P. Ginting, *Iblis dan Okultisme Pengaruh Magis Mitis Animistik di Karo* (Kabanjahe: Abdi Karya, 2000), 2.

⁵ Luvina BR Ginting, *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Universitas Medan Area, 2023), 88.

Gagasan kepemilikan oleh roh-roh jahat dan tindakan pengusiran mempunyai akar yang sangat tua dan mungkin berasal dari zaman kuno atau keyakinan perdukunan. Dalam Konfirmasi Baru, pengusiran dipandang sebagai keajaiban yang dilakukan oleh Yesus, dan keyakinan bahwa pengusiran setan adalah hal yang penting dalam kerangka keyakinan Kristen sudah ada sejak lama. Tindakan pengusiran masih dirasakan oleh Gereja Katolik, Gereja Standar Timur, dan beberapa kelompok Protestan.

Eksorsisme bermula dari zaman Yesus, seperti yang tercatat dalam ada banyak bagian dan cerita tentang Yesus mengusir setan dengan kuasa-Nya yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini terlihat dalam banyak refrain, dan cerita tentang Yesus mengusir setan dengan kuasa yang diberikan oleh Tuhan, terutama pada saat berbicara dengan mereka atau menjatuhkan mereka ke dalam kawanan babi.⁶ Pada masa lalu, ritual eksorsisme melibatkan penggunaan obat-obatan, seperti ekstrak akar tanaman atau bahan-bahan lain, bahkan pelaksanaan persembahan. Gereja Katolik merevisi ritual eksorsisme pada Januari 1999, memperbolehkan penggunaan ritual tradisional sebagai opsi. Eksorsisme disebut juga sebagai tanggung jawab spiritual yang sangat berbahaya. Pelayanan Pelepasan, membentuk tim terlatih dalam eksorsisme dan Psikiatri di setiap keuskupan di negara itu. Menurut wakil gerejanya, kasus eksorsisme langka dan kadang-kadang dapat dijelaskan sebagai masalah psikologis.⁷

Menurut Hal Lindsey bahwa peristiwa kerasukan setan sendiri Merupakan peristiwa berdiamnya satu roh jahat atau lebih dalam tubuh Manusia yang menyebabkan kepribadian setan mendominasi kepribadian orang itu. Dalam keadaan kerasukan setan kepribadian orang yang menjadi korbannya diperbudak oleh iblis dan iblis menguasai gerak hidupnya.⁸ Pengusiran setan awalnya bermula dari kesaksian Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan berkembang seiring berjalannya zaman. Perjanjian Lama tidak serta merta membahas narasi tentang pengusiran setan dan kerasukan setan. Berbeda dengan kesaksian narasi dalam Perjanjian Baru yang memuat banyak bukti Pengusiran setan dan kerasukan setan yang pada pokoknya berlandaskan pada pengusiran setan yang dilakukan Yesus Kristus. Kitab 1 Samuel 16:14⁹ memberi gambaran tentang roh jahat yang diizinkan oleh TUHAN untuk mencobai manusia dan pada ayat 23 diceritakan bagaimana Daud menjauhkan roh jahat itu dari pada Saul. Roh Allah meninggalkannya dan suatu roh jahat menggodainya. Roh jahat itu dikatakan berasal dari Allah. Ini berarti hadirnya roh jahat tersebut Merupakan bagian dari hukuman Allah terhadap Saul, dan bangsa Israel Memandang seluruh realitas hidup mereka dibawah kuasa Allah dalam Bagian ini tampaknya Saul mulai mengalami depresi berat dan takut yang hanya dapat dikurangi dengan musik Saul mencari jalan untuk menjauhkan

⁶ Joahanes, *Demologi dan Eksorsisme Persepektif Teologi Katolik* (Martius de Porres, 2014), 123.

⁷ H. A. Maxwell Whyte, *Roh Jahat dan Pelayanan Pelepasan* (Gandum Mas, 2016), 67.

⁸ Hal Lindsey, *Satanin Alive and Wel lon Planet Earth* (Zondervan Publishing House, 1974), 159.

⁹ Neil T. Anderson, *Mengatasi Kecanduan* (Immanuel, 2005), 21.

pengaruh roh jahat dari padanya. Para pegawainya mengusulkan bahwa Saul harus mencari seorang pemetik kecapi yang dapat bermain dihadapannya. Hal itu diharapkan dapat menentramkan jiwanya dan menghilangkan kekuatan roh jahat, para pegawai Saul mengusulkan nama Daud dan Saul pun bertemu dengan Daud.¹⁰

Penelitian mengenai praktik pengusiran setan (ekskorisme) dalam Gereja Katolik telah mengalami kebangkitan minat yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, baik di kalangan teolog maupun ilmuwan sosial. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa STF Pineleng peneliti mendapati pemahaman mengenai pengusiran setan. Pengusiran setan itu sebuah ibadah/ritus/upacara. pengusiran setan dalam gereja katolik terbagi 2 yaitu pengusiran setan resmi yang atas perintah gereja mengutus seorang Exorcis yang sudah mendapat SK Resmi dari sebuah keuskupan. Dalam pengusiran ini bersifat tertutup atau rahasia oleh karena itu hanya beberapa orang dalam sebuah tim yang melakukan pengusiran ini. Dan pengusiran setan populer yang dilakukan orang biasa tetapi dianggap memiliki karunia yang biasanya memakai berbagai bentuk doa didalamnya. Menurut Katekismus Gereja Katolik, Tuhan Berupaya membebaskan manusia dari genggaman pengaruh setan dengan cara mengalahkan setan ini dalam diri manusia. Pada awalnya Tuhanlah yang seharusnya menempati ruang dihidup manusia tetapi Setan mengambil alih tempat Tuhan itu dan mengendalikan hidup manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alaminya. Pendekatan ini menekankan pada makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian melalui teknik seperti observasi dan wawancara mendalam. Tidak seperti pendekatan kuantitatif yang berbasis angka, pendekatan kualitatif lebih menekankan deskripsi kontekstual dan naratif. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Fleksibilitas metode ini memungkinkan penyesuaian teknik sesuai dinamika di lapangan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menggali realitas sosial yang kompleks, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung di balik tindakan manusia dalam konteks tertentu.

Pada penelitian ini, menggunakan Metode Kualitatif¹¹ dengan pendekatan study kepustakaan dan wawancara kepada informan agar peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai konsep eksorsisme menurut perspektif gereja katolik dengan menggunakan literature dan sumber berupa artikel, jurnal, dan buku. ¹² Peneliti

¹⁰ Lasor W. S, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (BPK Gunung Mulia, 1994), 12.

¹¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Pustaka belajar, 2007), 54.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), 6.

mengambil informan yang berlatar belakang teologi dan tempat penelitian di Sekolah Tinggi filsafat Seminary Pineleng. Ada lima informan yang menjadi responden untuk mendapatkan hasil yang akurat, wawancara dilakukan secara virtual melalui *whatsApp* dan wawancara langsung.

HASIL PEMBAHASAN

Eksorsisme Menurut Pastor Gabriele Amorth

Pastor Gabriele Amorth (1925–2016) adalah imam eksorsis paling terkenal dalam Gereja Katolik modern, dikenal luas karena pengalamannya yang mendalam dalam pengusiran setan eksorsisme dan tulisannya yang sangat berpengaruh dalam topik spiritual warfare dan demonologi.¹³ Berikut adalah penjelasan mendalam tentang pengusiran setan menurut Pastor Gabriele Amorth berdasarkan ajarannya, buku-bukunya, dan wawancaranya: Bagi Amorth Eksorsisme Adalah Pelayanan Kasih "Eksorsisme bukan untuk menghukum setan, tetapi untuk membebaskan orang." Menurut perspektif dari Pastor Amorth, eksorsisme bukan hal mistis atau magis, tetapi bentuk pelayanan pastoral dan kasih, untuk membebaskan orang dari penderitaan akibat gangguan roh jahat. Pengusiran setan dilakukan bukan dengan kekuatan pribadi imam, tapi oleh kuasa Yesus Kristus melalui Gereja. Segala bentuk doa dan perintah dalam eksorsisme dilakukan atas nama Yesus, sebagai satu-satunya yang memiliki kuasa mengalahkan setan. Pastor Amorth menegaskan bahwa sakramen Ekaristi dan pengakuan dosa jauh lebih kuat dalam melawan kejahatan daripada eksorsisme itu sendiri. Karena sakramen menyentuh akar dosa dan pertobatan, sedangkan eksorsisme hanya menangani akibat luar dari pengaruh setan. Menurut Pastor Amorth, eksorsisme bukan hanya sekadar ritual, tetapi sebuah pertempuran spiritual yang nyata antara kuasa Tuhan dan kuasa jahat. Ia menekankan beberapa poin penting dalam pandangannya.¹⁴

Eksorsisme adalah ritual resmi Gereja Katolik. Ritual ini hanya boleh dilakukan oleh seorang imam yang telah ditunjuk dan mendapatkan izin khusus dari uskupnya. Ia sangat menentang orang awam atau imam yang tidak ditunjuk melakukan eksorsisme, karena hal itu bisa berbahaya dan tidak sah. Eksorsisme, baginya, adalah wewenang yang diberikan oleh Kristus kepada para rasul dan diteruskan melalui Gereja. Pastor Amorth membedakan antara gangguan setan dan gangguan psikologis/medis. Ia selalu menekankan pentingnya evaluasi yang cermat oleh para profesional (dokter, psikiater) sebelum menyimpulkan bahwa seseorang membutuhkan eksorsisme. Menurutnya, eksorsisme hanya dilakukan ketika seseorang menunjukkan tanda-tanda kerasukan yang jelas dan tidak bisa dijelaskan secara ilmiah, seperti: Berbicara dalam bahasa yang tidak pernah dipelajari. Memiliki kekuatan fisik yang luar biasa. Mengetahui hal-hal tersembunyi yang mustahil untuk

¹³ Gabriele Amorth, *An Exorcist: More Stories*, terj. Nicoletta V. MacKenzie (Ignatius Press, 2002), 70.

¹⁴ Lindseycs, *Satanin Alive and Wel lon Planet Earth*, 69.

diketahui. Menunjukkan kebencian ekstrem terhadap hal-hal suci (salib, air suci, nama Yesus). Ritual eksorsisme yang dilakukan Pastor Amorth mengikuti Rituale Romanum (Ritual Roma) yang disetujui oleh Gereja. Ritual ini mencakup doa, pembacaan kitab suci, dan penggunaan sakramen seperti air suci dan salib. Doa eksorsis adalah doa permohonan kepada Tuhan untuk membebaskan orang yang kerasukan, bukan "perintah" kepada setan.

Bagi Pastor Amorth, eksorsisme hanyalah bagian dari proses. Kunci untuk mendapatkan pembebasan dan melindunginya adalah iman yang kuat kepada Tuhan, doa, dan sakramen-sakramen.¹⁵ Ia juga sering menyoroti pentingnya pertobatan, pengakuan dosa (sakramen rekonsiliasi), dan hidup yang kudus sebagai "perisai" terbaik melawan pengaruh setan. Tujuan utama eksorsisme bukanlah untuk "mengalahkan" setan secara fisik, tetapi untuk membawa jiwa yang menderita kembali kepada Tuhan. Eksorsisme bertujuan untuk membebaskan jiwa dari cengkeraman kuasa kegelapan dan mengembalikannya ke dalam rahmat Tuhan.¹⁶ Penyebab Kerasukan menurut Kekristenan Pertama Iblis, Iblis adalah nama penguasa kegelapan. Dalam bahasa Ibrani istilah "setan" dan bahasa Yunani "satanas" yang arti dasarnya "lawan". Iblis adalah yang melawan Allah, melawan kebenaran dan ia adalah Bapak segala pembohong dan senantiasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan melawan kepentingan manusia. ¹⁷Kedua adalah setan. Setan dalam bahasa Ibrani artinya "penuntut" pada aslinya disebut "lucifer" (bahasa latin berarti "pembawa cahaya" atau bintang yang bercahaya atau bintang fajar diciptakan (Yes, 14:12). Setan adalah malaikat Allah, dan dia cantik dan secara moral sempurna pada mulanya (Yeh. 28:12, 15) Allah menciptakannya sebagai malaikat yang berkedudukan tinggi dengan malaikat-malaikat lain yang di bawah pimpinannya (Yeh. 28:12- 14). Tetapi dia menjadi sombong dan memberontak terhadap Allah (Yeg. 14:13-14, yeh. 28:15; 1 Tim. 3-6). Dalam pemberontakannya, sepertiga dari malaikat mengikutinya (Why. 12:4). Allah membuang mereka semua dari surga. Tujuannya adalah melawan Allah dan umat-Nya, dan membinasakan sebanyak mungkin hidup manusia dengan membutakan mereka akan Injil (Why. 12:1-10; 1 Ptr. 5; Yoh. 8:42; 2 Kor. 4:4). Setan dengan pasukannya akan ditaklukkan oleh Kristus dan orang-orang suci lainnya, iblis dan roh-roh jahat akhirnya akan dibuang ke dalam danau api untuk disiksa selamanya (Why. 16:13-14; 19:11-21; 20:10).

Ketiga adalah "roh jahat", yang berasal dari bahasa Yunani ἀκάθαρτος πνεῦμα, di mana kata ἀκάθαρτος yang muncul dalam Alkitab, lebih banyak merujuk pada ketidakmurnian atau ketidaksucian, bahkan spesifik merujuk pada setan. Eksorsisme dalam Injil Sinoptik Injil Sinoptik dengan jelas dan banyak menunjukkan kisah-kisah Yesus yang mengusir setan, yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Yesus pernah

¹⁵ Padre Pio, *Stories and Memories of My Mentor and Friend* (2021) (Harper & Row, 2021), 66.

¹⁶ Gabriel Amorth, *An Exorcist Explains the Demonic: The Antics of Satan and His Army of Fallen Angels* (Harvard University Press, 2016), 23.

¹⁷ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Andi, 2007), 33.

dikisahkan “mengusir setan” seolah dari jarak jauh. Kisah ini dapat dijumpai dalam Markus 7:24-30 (juga Mat. 15:21-28). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa perintah dan penumpangan tangan, Yesus mampu mengusir setan (meskipun dalam diskusi lebih lanjut, kisah ini dikaitkan justru dengan besarnya iman sang ibu). Kedua, kisah yang terdapat dalam Injil Sinoptik dapat dipertanggungjawabkan sumber atau keasliannya, yang berasal dari tradisi Q, sumber Markus, Matius, dan Lukas. Nantinya hal ini berkaitan juga dengan tema kesembuhan dalam Injil Yohanes. Ketiga, fakta dua hal di atas meluas hingga dalam bentuk sastra seperti legenda, biografi, dan ucapan-ucapan yang berkaitan dengan ritual pengusiran setan. Keempat, eksorsisme oleh Yesus memiliki klaim yang kuat atas keasliannya. Keempat hal ini menjadi bukti nyata bahwa pelayanan Yesus di dunia tidak terlepas dari pelayanan eksorsisme.¹⁸

Perspektif Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng Mengenai Eksorsisme

Pengusiran setan menurut umat Katolik di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng KeKristenan Katolik memiliki tradisi Pengusiran Setan yang begitu terstruktur dan diatur didalam suatu pedoman resmi lewat ritus pengusiran setan. Dan tampaknya Pengusiran setan memang sangat diperhatikan dalam pelayanan misi khususnya konseling pastoral kepada Jemaat. Tema pengusiran setan di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng tampaknya belum menjadi daya tarik bagi para mahasiswa dan dosen. Hal ini nyata dengan belum adanya mata kuliah ataupun konsen khusus yang membahas tentang tema Pengusiran Setan. Menurut salah satu narasumber, alasan mengapa hampir sebagian besar mahasiswa dan dosen tidak tertarik dengan pengusiran setan karena mereka belum sadar betapa pentingnya pelayanan pastoral terhadap orang yang kerasukan setan maupun roh gentayangan.¹⁹ 10 Tetapi peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan tujuan mendapat data yang maksimal dan akurat terhadap orang yang benar-benar paham tentang apa itu Pengusiran Setan.

Ada beberapa pendapat dan pandangan mengenai pengusiran setan dikalangan umat Katolik di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng Pengusiran setan bukanlah suatu penyakit fisik tetapi membutuhkan suatu cara penyembuhan lewat doa dan ritus yang ada. Rumusan doa dan ritus ini dilakukan dalam rangka mengeluarkan atau menekan keluar roh jahat atau roh gentayangan yang merasuki seseorang atau juga bisa terhadap benda, ruangan, tempat, rumah yang terindikasi dipengaruhi roh jahat Salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam ritus pengusiran setan gereja Katolik adalah melakukan wawancara/interview singkat

¹⁸ Donald Guthrie, Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid III Matius hlm.48

¹⁹ Wawancara dengan seorang mahasiswa FI

terhadap korban yang terindikasi kerasukan setan atau roh gentayangan.²⁰ Hal ini memiliki tujuan agar orang yang terindikasi kerasukan memang benar-benar kerasukan dan tidak mengidap penyakit mental ataupun kondisi psikologisnya sedang terganggu. Dalam tahap ini pentingnya menggunakan teknik pastoral konseling agar orang yang terindikasi kerasukan dapat menceritakan masalah apa yang ia alami dan bagaimana kondisi psikologisnya sampai ia merasa diganggu ataupun dirasuki oleh setan

Klasifikasi setan menurut ajaran Gereja Katolik ternyata memiliki beberapa bagian yang berbeda. Secara garis besar ada 2 hal yang bisa merasuki seseorang dirasuki oleh setan dan di rasuki oleh roh orang mati atau gentayangan. Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai tidak ada kasus dan pengalaman yang mengarah kepada seseorang yang dirasuki oleh Setan. Hal ini juga yang menjadi latar belakang mengapa di Keuskupan Manado belum ada seorang Exorcis yang diangkat secara resmi oleh Gereja Katolik,"

Salah satu narasumber menceritakan pengalamannya membantu proses pengusiran di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng. Saat itu diselenggarakan pertemuan berkala SMA Negeri se-wilayah Manado yang diadakan sekitaran kompleks Seminari Hati Kudus Pineleng. Kemudian satu malam, ada seorang siswi mengalami kerasukan. Awalnya mereka menganggap kejadian itu hanya sebatas penyakit yang kambuh. Tetapi setelah lama-kelamaan menunjukkan gejala diluar logika (suara berubah, menjadi kuat, berteriak-teriak). Akhirnya para Frater berasumsi bahwa hal itu disebabkan oleh roh jahat yang ingin mengganggu jalannya kegiatan saat itu. Para Frater saat itu tidak tahu hal apa yang menjadi latar belakang sampai siswi ini diganggu oleh roh jahat. Tetapi setelah bertanya kepada teman dan guru dari siswi ini diketahuilah bahwa siswi ini sudah biasa mengalami kerasukan saat ia berada di sekolah. Saat itu narasumber beserta teman-teman frater yang lain tidak tahu berbuat apa-apa, mereka hanya menahan siswi tersebut dan membutuhkan 5 orang laki-laki untuk menahannya. Mereka pun mengucapkan berulang-ulang doa Bapa Kami dan Salam Maria, tetapi tidak ada pengaruh sama sekali. Kemudian Pastor pun datang dengan persiapan untuk mengusir roh jahat. Sang Pastor memakai stola berwarna ungu dan membawa beberapa media salah satunya Salib yang sudah diberkati. Pastor itu mengucapkan beberapa doa dalam bahasa Indonesia dan perintah kepada roh yang merasuki supaya keluar dari siswi itu: *Dalam nama Yesus, keluarlah kau dari orang ini* Siswi yang kerasukan merasa takut dan gelisah setelah kedatangan pastor ini dan ketika pastor meletakkan sebuah Salib yang sudah diberkati di atas kepalanya, maka siswi ini pun langsung berteriak kesakitan dan mengatakan "panas, panas". Akhirnya setelah dilakukan beberapa kali dan terus-menerus, roh jahat yang merasuki siswi ini pun keluar.

²⁰ Wawancara dengan seorang mahasiswa, FT

Analisis

Pandangan Pastor Gabriel Amorth mengenai pengusiran setan sangat erat kaitannya dengan ajaran Gereja Katolik. Ia bukanlah pencipta doktrin baru, melainkan seorang praktisi yang menerapkan dan memperdalam pemahaman Gereja tentang eksorsisme dalam dunia modern. Gereja Katolik: Eksorsisme berakar pada Kitab Suci, khususnya dalam Perjanjian Baru, di mana Yesus memberikan wewenang kepada para rasul-Nya untuk mengusir roh-roh jahat Matius 10:1 Markus 6:7 Eksorsisme adalah salah satu pelayanan belas kasihan Gereja, yang bertujuan membebaskan orang yang menderita dari kuasa iblis. Gabriel Amorth: Ia sepenuhnya setuju dengan landasan ini. Bagi Amorth, eksorsisme adalah perpanjangan dari misi Yesus Kristus. Ia selalu menekankan bahwa eksorsisme tidak mungkin dilakukan tanpa otoritas yang diberikan oleh Kristus kepada Gereja-Nya.

Gereja Katolik: Eksorsisme adalah ritual resmi yang diatur oleh Rituale Romanum (Ritual Roma) dan hanya boleh dilakukan oleh seorang imam yang secara khusus ditunjuk dan diberi izin oleh uskupnya. Hal ini untuk mencegah praktik yang tidak sah atau berbahaya. Gabriel Amorth: Sebagai eksorsis kepala untuk Keuskupan Roma, Amorth adalah contoh sempurna dari ketaatan terhadap aturan ini. Ia selalu menegaskan pentingnya otoritas uskup. Ia mengkritik keras orang-orang yang mencoba melakukan eksorsisme tanpa izin, karena menurutnya hal itu tidak hanya tidak efektif, tetapi juga bisa membahayakan baik eksorsis maupun orang yang dirasuki. Gereja Katolik: Mendefinisikan kerasukan iblis sebagai kondisi langka yang ditandai dengan tanda-tanda yang tidak dapat dijelaskan secara alami, seperti berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal, memiliki kekuatan di luar normal, dan menunjukkan kebencian terhadap hal-hal suci.

Gabriel Amorth: Amorth adalah pakar dalam mengenali tanda-tanda ini. Ia mengadopsi dan memperjelas kriteria ini dalam praktiknya. Ia selalu bekerja sama dengan para ahli medis dan psikiater untuk memastikan bahwa gejala yang ditunjukkan bukanlah penyakit mental atau fisik. Amorth terkenal karena menekankan pentingnya membedakan antara masalah spiritual dan masalah psikologis. Gereja Katolik: Tujuan eksorsisme adalah membebaskan jiwa dari cengkeraman iblis dan mengembalikannya ke dalam rahmat Tuhan melalui sakramen-sakramen dan kehidupan rohani yang benar. Gabriel Amorth: Amorth juga memegang teguh tujuan ini. Ia melihat eksorsisme sebagai pertempuran untuk memenangkan kembali jiwa yang hilang. Ia selalu menekankan bahwa setelah eksorsisme, orang yang bersangkutan harus memperkuat imannya melalui doa, pengakuan dosa, dan Ekaristi agar tidak jatuh kembali ke dalam pengaruh iblis.

Setan menjadi salah satu bagian utama yang dibahas dalam penelitian ini. Menurut ajaran gereja Katolik, penting mengetahui siapa yang menjadi lawan ketika mengadakan pengusiran. Peneliti mengkategorikan ada 2 jenis kerasukan yaitu, kerasukan setan dan kerasukan roh orang mati atau gentayangan. Kedua jenis

kerasukan setan ini memiliki cara penanganan yang berbeda karena tujuan seseorang dirasuki juga berbeda. Tujuan setan merasuki seseorang biasanya ingin mendominasi kehidupannya bahkan memakal tubuh orang itu demi kepentingan setan, sedangkan roh orang mati/gentayangan merasuki seseorang karena ada hal yang ingin diselesaikan atau kiriman dari orang lain. Kebutuhan akan pelayanan pengusiran roh jahat dalam kehidupan seseorang menjadi salah satu masalah yang harus dibenahi gereja.

Karena menurut Matius 17:14-21 dan Markus 5:1-20 kerasukan setan dapat mempengaruhi kehidupan jasmani dan mental seseorang. Jika dibiarkan, maka akan menjadi suatu penyakit mental dengan masa penyembuhan yang relatif sangat lama. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan akan cara-cara menghadapi masalah kerasukan setan ini. perlu adanya pendidikan sejak perkuliahan agar ketika menghadapi kasus yang berkaitan dengan roh jahat, maka setidaknya seorang pendeta tahu tindakan apa yang harus ia lakukan. Saat melakukan tata cara pengusiran, seorang Exorcis wajib memakai media/alat sebagai sarana dalam melakukan pengusiran; salah satunya ialah media Salib. Media Salib dipakai dalam tata cara pengusiran setan karena dianggap memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan kuasa Yesus saat mengusir setan. Setelah dilakukan pengumpulan data lewat wawancara kepada mahasiswa dan dosen yang ada di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, ditemukanlah pemaknaan yang beragam dan bervariasi. Pemakaian media Salib dalam pengusiran diharapkan membuat orang lebih fokus terhadap kuasa Yesus yang bekerja lewat perantaraannya. Salib merupakan lambang KeKristenan yang paling banyak dikenal, sebab itu Tuhan Allah memakai Salib sebagai alat/benda yang paling mudah dipahami manusia untuk menyatakan karya pekerjaan-Nya dalam mengusir setan dari diri seseorang.

Kepercayaan dan Pemaknaan Media Salib dalam Pengusiran Setan di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng

Umat Katolik memiliki pemahaman yang beragam dan bervariasi tentang pemakaian media Salib dalam ritus Pengusiran Setan. Pemaknaan umat Katolik ini juga berkaitan dengan pemakaian Corpus pada Salib Yesus yang menjad isalah satu tanda perbedaan dengan Salib yang di maknai oleh denominasi KeKristenan yang lain. Umat Katolik yang ada di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng memaknai media Salib dalam pengusiran setan sebagai berikut: Makna Salib dalam penebusan dosa umat manusia Menurut salah satu narasumber, makna yang paling penting dan utama dari pemaknaan media Salib ini adalah Yesus menebus dosa umat manusia. Kisah Yesus mengosongkan diri sebelum masukpra-paskah. Sebelum masukkeminggu-minggu sengsara, Yesus melakukan puasa dengan tekun selama 40 hari.²¹

²¹ Wawancara dengan seorang mahasiswa, GW

Berkaitan dengan Exorcisme, orang yang akan melakukan exorcisme terlebih dahulu harus melakukan puasa dan pertobatan terhadap berbagai dosa, alasannya adalah agar dapat mengosongkan diri supaya Roh Tuhan bisa masuk, karena kita akan mengusir dengan nama Yesus dan memakai otoritas kuasa Yesus. Dengan mengimani bahwa karya penebusan dosa umat manusia lewat pengorbanan Yesus diatas kayu Salib menjadikan setan dan iblis mengingat bahwa peristiwa Salib Yesus sudah berhasil melepaskan umat manusia dari genggaman dosa dan manusia terbebas seluruhnya dari dominasi setan. Makna Salib sebagai kemenangan bagi orang Kristen-yang untuk Salib sebagai tanda kemenangan orang Kristen berarti apapun dan siapapun berusaha menjatuhkan, mengalahkan. mempengaruhi, mendominasi dan menguasai manusia bisa dikalahkan dengan salib. Dengan salib kita mempunyai keyakinan dapat mengalahkan semua itu. Dalam salib tersebut menggambarkan Tuhan Yesus yang mati disalibkan dan kemudian bangkit Setan sebenarnya bukan takut pada salibnya, tetapi setan takut terhadap kuasa yang disalibkan itu Setan bahkan sudah mengenal siapa Yesus jauh sebelum peristiwa Yesus disalibkan dengan mengatakan Matius 8:29 Kebutuhan akan pelayanan Pengusiran setan di dunia masa kini tampaknya sudah mulai berkurang. Hal ini nampak dengan realitas kasus orang yang benar-benar kerasukan setan di Sulawesi Utara belum ditemukan. Tetapi realitas yang masih banyak terjadi dan tanpa kita sadari dapat mengganggu kehidupan spiritualitas dan mental seseorang adalah ketika seseorang diganggu oleh roh jahat bahkan dirasuki oleh roh orang mati/gentayangan.

Hampir sebagian besar narasumber yang diwawancarai menyadari hal ini dan berkeinginan besar agar pokok pengusiran setan mendapat tempat sebagai suatu bahan ajar ataupun mata kuliah yang resmi di STF Seminari Pineleng. Sehingga bukan saja masalah pastoral pada umumnya yang diperhatikan oleh para pelayan Tuhan tetapi nantinya jika ada masalah dengan gangguan roh jahat maka para calon pelayan Tuhan akan tahu tindakan apa yang harus mereka ambil Selain menjadi modal bagi para calon pelayan Tuhan untuk pelayanan di jemaat nanti, belajar pokok pengusiran setan dapat bermanfaat bagi orang Kristen awam.²² Menurut seorang inforaan STF Seminari pineleng, ada beberapa manfaat yang bisa kita petik sebagai orang awam dalam belajar tentang pengusiran setan, diantaranya sebagai berikut: Lebih kritis dan tidak gegabah dalam menggolongkan kasus yang tidak logis dengan kasus kerasukan setan. Oleh karena itu pentingnya melakukan observasi atau pengamatan terhadap gejala yang diderita orang yang terindikasi kerasukan. Dapat membedakan seseorang dirasuki oleh Setan atau hanya roh gentayangan sehingga tindakan yang diambil sesuai kasus yang terjadi. Ketika belajar pengusiran setan, kita lebih percaya kepada kuasa Yesus yang mampu mengalahkan setan. Sehingga kita lebih banyak bicara tentang kemahakuasaan Yesus yang mampu mengalahkan setan daripada ketakutan dan kengerian dari kuasa setan dalam kehidupan manusia. Yang terakhir lewat

²² Wawancara dengan seorang mahasiswa, RL

belajar pengusiran setan ingin menyatakan bahwa setan itu ada dan senantiasa mengincar kehidupan spiritualitas dan fisik manusia Oleh karena itu manusia harus senantiasa mempersiapkan kehidupan spiritualitasnya untuk semakin dekat dengan Tuhan.²³

KESIMPULAN

Pengusiran Setan merupakan salah satu ajaran resmi dalam gereja Katolik yang memiliki suatu ritus/tata cara dalam praktik pengusiran. Kesaksian Alkitab menjadi dasar mengapa ajaran tentang pengusiran setan terus dilestarikan oleh gereja Katolik yang pada dasarnya berfokus kepada pengusiran setan yang dilakukan Yesus Kuasa Yesus menjadi senjata utama untuk mengusir dan membinasakan setan yang ingin menguasai kehidupan manusia. Orang yang melakukan pengusiran disebut sebagai Exorcis dan dalam tradisi gereja Katolik seorang Exorcis harus mendapat SK resmi dari keuskupan setempat. Pengusiran Setan terbagi atas 2 bentuk yaitu, pengusiran setan mayor/meriah dan pengusiran setan minor/sederhana. Secara garis besar, pengusiran setan mayor memakai ritus resmi dari gereja dan dilakukan oleh seorang Exorcis atas nama gereja, sedangkan pengusiran setan minor bisa dilakukan siapa saja dan memiliki ritus yang sederhana (berisi sekumpulan doa).

²³ Wawancara dengan seorang mahasiswa, SK

DAFTAR PUSTAKA

- Amorth, Gabriel. *An Exorcist Explains the Demonic: The Antics of Satan and His Army of Fallen Angels*. Harvard University Press, 2016.
- Amorth, Gabriele. *An Exorcist: More Stories*, terj. Nicoletta V. MacKenzie. Ignatius Press, 2002.
- Anderson, Neil T. *Mengatasi Kecanduan*. Immanuel, 2005.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Azwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*. Pustaka belajar, 2007.
- Ginting, Luvina BR. *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area, 2023.
- Joahanes. *Demologi dan Eksorsisme Persepektif Teologi Katolik*. Martius de Porres, 2014.
- Komisi Liturgi KWI. *MENGENAL EKSORSISME DALAM GEREJA KATOLIK: Bahan Bulan Liturgi Nasional*. Komisi Liturgi KWI, 2022.
- Lim, Leslie, dan Douglas Koh. *Mental illness and Demonisation?* Andi, 2019.
- Lindseycs, Hal. *Satan is Alive and Well on Planet Earth*. Zondervan Publishing House, 1974.
- Maxwell Whyte, H. A. *Roh Jahat dan Pelayanan Pelepasan*. Gandum Mas, 2016.
- Pio, Padre. *Stories and Memories of My Mentor and Friend (2021)*. Harper & Row, 2021.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Andi, 2007.
- W. J. S. poerwadarminta. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2023.
- W. S, Lasor. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. BPK Gunung Mulia, 1994.